

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen keuangan sangat penting dipelajari untuk banyak orang yang hendak menggunakan uangnya secara efektif dan seefisien mungkin, terlebih bagi mereka yang hendak berbisnis. Seperti yang dikatakan Kepher Petra dari Universitas Kissi, Bidang manajemen keuangan berkaitan dengan pengambilan keputusan terbaik untuk meningkatkan keuntungan dan menciptakan nilai bagi suatu organisasi. Ini juga melibatkan penggunaan modal, pinjaman, dan dana perusahaan lainnya secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan secara umum adalah proses pengorganisasian, perencanaan, pengarahan, dan pengaturan aktivitas keuangan, seperti perolehan dan penggunaan dana perusahaan.

Semua tindakan ini diselesaikan sesuai dengan pedoman umum untuk menangani sumber daya keuangan bisnis. Karena manajemen keuangan bertanggung jawab untuk mengelola pendanaan modal kerja dan memanfaatkan, mengalokasikan, dan mengelola aset-aset tersebut untuk memenuhi tujuan utama perusahaan, maka manajemen mengawasi operasional perusahaan.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya memperoleh dana perusahaan dan meminimalkan biaya-biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditentukan(<https://Ekonomi.bunghatta.ac.id>).

Setiap usaha memerlukan modal kerja yang digunakan untuk kelancaran kegiatan usaha, seperti pembayaran gaji pegawai, pembayaran hutang, pembayaran bunga dan kegiatan lain yang termasuk dalam kegiatan rutin organisasi. Setiap organisasi atau lembaga dalam masyarakat modern seperti ini pasti membutuhkan modal atau dana dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuannya di era globalisasi saat ini yang secara tidak langsung telah memasuki persaingan global. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai keunggulan agar mampu bersaing, salah satunya dalam penggunaan modal kerja (Kasmir, 2016:259-260).

Berbagai kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan lancar apabila perusahaan dapat merencanakan kebutuhan modal kerjanya dengan baik dan merencanakan penggunaannya dengan baik. Aset sekarang terdiri dari komponen modal kerja. Segala sesuatu yang dianggap terkini adalah sesuatu yang diharapkan akan kembali ke keadaan semula selama siklus ekonomi pada umumnya. Aset lancar ini terdiri dari uang tunai, tagihan persediaan dalam perusahaan.

Berdasarkan UU. No. 25 Tahun 1992 Untuk memenuhi misinya sebagai usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas dan para anggotanya pada khususnya, koperasi harus selalu dapat beroperasi secara efektif. Koperasi mempunyai banyak pekerjaan ke depannya guna mempertahankan dan mengembangkan usaha yang telah dijalankannya. Badan usaha dalam hal ini koperasi seringkali mengalami tantangan dan berbagai kendala, sehingga mencapai tujuannya tidaklah mudah, bahkan seringkali menyimpang dari apa yang telah direncanakan.

Koperasi harus mengatasi sejumlah tantangan dan permasalahan untuk mencapai tujuannya, sama seperti badan usaha lainnya. Modal kerja merupakan permasalahan umum dalam dunia usaha, termasuk koperasi. Modal kerja koperasi merupakan suatu harta yang terus berputar dan diperlukan dalam menjalankan usahanya sehari-hari. Pemanfaatan modal kerja yang efektif sangat penting bagi koperasi, karena hal ini memungkinkan koperasi untuk beroperasi seekonomis mungkin bila mereka mempunyai modal yang cukup dan dikelola dengan baik. Ketika kegiatan tidak dikelola dengan baik, banyak usaha koperasi yang kesulitan memformulasikan usahanya. Melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui perubahan modal kerja koperasi dari waktu ke waktu merupakan salah satu cara untuk menyiasatinya. Kemampuan pengurus dan pengurus dalam melakukan analisa keuangan koperasi dapat mengungkap baik atau tidaknya kinerja koperasi dalam mempertahankan eksistensinya. (Yanti, dkk, 2017:540).

Salah satunya koperasi yang saat ini berkembang pesat adalah koperasi kredit. Koperasi perkreditan adalah koperasi yang usahanya membentuk modal dengan cara menambah anggota baru secara terus-menerus, kemudian meminjamkan uang kepada anggotanya secara tepat, cepat, dan mudah untuk tujuan kesejahteraan dan produktif. Koperasi mempunyai peranan penting dalam menggerakkan perekonomian bangsa. Selain berperan dalam perekonomian kerakyatan, koperasi merupakan cerminan perwujudan masyarakat koperasi dalam sistem demokrasi di Indonesia. Berhasil atau tidaknya suatu koperasi sangat mempengaruhi para

anggotanya, oleh karena itu koperasi dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mengelolanya, terutama dalam hal keuangan yaitu bagaimana menyusun laporan keuangan. (Funan, 2010:12 dalam Falo 2017:12).

Credit Union (CU) merupakan lembaga keuangan yang berbentuk koperasi dan terus berkembang di berbagai bidang, termasuk sektor perekonomian. Meskipun saat ini banyak masyarakat yang mengetahui tentang lembaga keuangan, baik di kalangan atas maupun bawah, Credit Union saat ini diakui sebagai salah satu lembaga keuangan yang menggerakkan perekonomian masyarakat umum.

Istilah "koperasi kredit", kadang-kadang dikenal sebagai "CU", mengacu pada jenis lembaga keuangan yang bergerak di industri simpan pinjam. Melalui usaha komersialnya, ia menghasilkan suku bunga yang relatif rendah untuk memperoleh dana dari anggota koperasi. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat dalam memajukan perekonomian dan sosial, khususnya bagi para konstituennya, serta menumbuhkan sikap hemat dan bijaksana dalam pengelolaan keuangan di kalangan mereka (Beni, 2017:2 dalam Vuspitasari, dkk, 2019:2).

CU berbeda dari lembaga keuangan lainnya karena struktur organisasinya. Berbeda dengan struktur bank atau lembaga komersial, yang dimiliki dan didanai oleh pemegang saham yang menghasilkan keuntungan, credit unions (CU) dimiliki dan didanai oleh anggotanya melalui simpan pinjam yang dilakukan secara sukarela dan tanpa niat untuk menghasilkan keuntungan. Lembaga mikro mereka (UKM/UMKM) didanai oleh sumber eksternal seperti hibah, pemberi pinjaman, dan dana investor.

KSP *Credit Union* Serviam Kupang adalah perusahaan yang menyediakan jasa bisnis keuangan dan bergerak dalam industri simpan pinjam. Fungsi utama KSP *Credit Union* Serviam adalah mengambil uang anggota berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela untuk dipinjamkan kepada anggota lain.

Perkembangan KSP *Credit Union* Serviam dari tahun 2018-2022, dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1

Perkembangan KSP *Credit Union* Serviam Kupang Tahun 2018-2022

No.	Uraian	Tahun Buku				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Anggota	29.489	37.016	44.231	54.692	67.787
2	Simpanan Ekuitas	44.693.592.529	56.941.538.756	67.978.965.656	19.265.794.400	21.401.005.400
3	Pemberian pinjaman	116.681.300.000	136.766.200.000	128.997.100.000	25.567.200.000	31.748.400.000
4	Simpanan Anggota	140.800.983.998	168.440.744.122	219.638.469.952	55.650.949.568	66.085.542.888
5	Pinjaman Beredar	182.888.996.802	225.093.183.567	255.882.205.784	62.949.700.779	71.436.445.348
6	Aset	213.236.766.144	264.744.587.174	312.926.274.250	76.542.319.847	89.407.367.413
7	Pendapatan	18.215.831.342	24.618.077.551	27.597.049.763	7.080.201.304	8.664.906.103
8	Beban	16.346.754.528	22.184.803.297	25.017.807.797	5.864.683.699	7.421.273.658
9	SHU	1.869.076.814	2.433.274.254	2.579.241.966	1.215.517.606	1.243.632.445

Sumber: KSP *Credit Union* Serviam 2022

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah aset mengalami peningkatan sepanjang tahun 2018-2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021 Rp 76.542.319.847 dan mengalami peningkatan kembali di tahun 2022 Rp 89.407.367.413. Hal ini akan menggambarkan bahwa ada dana yang cukup besar yang menganggur, sehingga mempengaruhi kebutuhan modal kerja. simpanan ekuitas, pemberian pinjaman, simpanan anggota, pinjaman beredar tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi, itu

semua disebabkan karena kurangnya pengelolaan dengan baik. Selain itu, total aset mempengaruhi penurunan modal kerja, yaitu menunjukkan bahwa aset pada KSP *Credit Union* Serviam mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir, yaitu 2018-2020 yang akan berpengaruh pada kebutuhan modal kerja. Perkembangan modal kerja tahun 2018-2022, dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2

**Data Modal Kerja Tahun 2018-2022 KSP *Credit Union* Serviam
Kupang Tahun 2018-2022**

Tahun	Modal Kerja				
	Kas	Piutang	Persediaan	Utang lancar	Jumlah
2018	14.267.382.992	185.476.018.614	102.021.000	157.031.772.498	356.877.195.104
2019	15.744.577.059	225.093.183.567	99.996.000	194.429.819.854	436.156.598.697
2020	25.212.695.270	255.882.205.784	134.149.000	229.995.494.586	481.224.544.640
2021	125.000.000	62.949.700.779	75.559.946.847	56.061.007.842	194.695.673.468
2022	476.811.900	71.436.445.348	88.977.030.413	66.762.729.568	227.653.017.229
Jumlah	55.826.467.221	800.837.554.092	164.873.143.260	704.280.824.348	1.725.817.988

Sumber: KSP *Credit Union* Serviam 2022

Kas selalu mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020 sedangkan pada tahun 2021 kas mengalami penurunan Rp 125.000.000. Piutang pada tahun 2018-2020 mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan sangat besar Rp 62.949.700.779 kemudian naik kembali pada tahun 2022 Rp 71.436.445.348 Selanjutnya jumlah persediaan dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Utang lancar dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan, pada tahun 2021 mengalami penurunan Rp56.061.007.842 kemudian naik sedikit pada tahun 2022 Rp 66.762.729.568 dilihat dari data modal kerja 1.2 diatas terdapat jumlah piutang yang terlalu tinggi sehingga akan memperlancar arus kas dan memperkecil piutang yang tidak tertagih. Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Oleh karena itu, untuk

menghindari kerugian piutang perusahaan harus dapat mengelola piutangnya dengan baik.

Modal kerja memegang peranan penting dalam koperasi. Menyadari betapa pentingnya memenuhi kebutuhan modal kerja untuk tugas-tugas operasional, terutama dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan secara detail jumlah modal kerja yang digunakan di KSP *Credit Union Serviam*.

Penelitian Murniati, (2016) Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada CV. Bintang Timur Jaya di Makasar. Berdasarkan perhitungan kebutuhan modal kerja tahun Penjualan pada tahun 2014 dibagi dengan total tingkat perputaran modal kerja adalah cara penghitungan. persyaratan modal kerja yang harus dipenuhi CV. Bintang Timur Jaya di Makasar. Jumlahnya untuk tahun 2015 adalah Rp 64.043.539,00. Jumlah aset lancar yang tertera di neraca per 31 Desember 2014 merupakan modal kerja yang tersedia bagi perseroan yaitu sebesar Rp114.148.641,00. Murniati 2016 dalam penelitian ini mengalami kelebihan modal kerja, hal ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tersedia lebih dari cukup yaitu Rp 50.105.102,00 yang berarti modal kerja yang cukup atau lebih memungkinkan perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutupi kerugian dan dapat menangani keadaan darurat atau krisis tanpa membahayakan posisi keuangan perusahaan. peningkatan kecukupan modal, sehingga dapat digunakan untuk operasional bisnis. Selain itu, perusahaan memanfaatkan modal kerjanya secara efisien, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Volume penjualan suatu perusahaan dipengaruhi secara positif oleh laba yang

semakin meningkat.

Perbandingan kebutuhan modal kerja dan modal kerja yang tersedia dilakukan untuk menentukan dan menguji apakah modal kerja yang tersedia dapat mendukung kebutuhan modal kerja dan menjamin kelancaran operasional. pada tahun 2015, dibangun dengan menggunakan modal yang tersedia, khususnya modal kerja yang tertanam pada aktiva lancar yang dilaporkan pada neraca CV, dan teknik *Working Capital Turn Over* (WCTO). 31 Desember 2014, Bintang Timur. Total modal kerja tahun 2015 hasil analisis menunjukkan Modal kerja yang tersedia pada tahun 2014 sebesar Rp 64.043.539,00; kelebihan modal kerja sebesar Rp 114.148.641,00 atau Rp 50.105.102,00. Dengan kelebihan modal kerja sebesar Rp 50.105.102, CV. Bintang Timur Jaya telah memenuhi kebutuhan modal kerja untuk operasional perusahaan yang efisien. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan perencanaan modal kerja yang tepat, cermat, dan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan lancar. di masa mendatang Karena menghasilkan pendapatan diperlukan untuk mengakumulasi modal kerja, yang meningkatkan keuntungan perusahaan.

Temuan analisis ini menunjukkan seberapa besar modal kerja yang dimiliki CV. Di Bintang Timur Jaya Makasar dinyatakan tersedia dan mampu menjamin kelancaran operasional di tahun 2015 serta memenuhi kebutuhan modal kerja.

Berdasarkan fenomena masalah tersebut, perlu untuk melaksanakan penelitian dengan judul sebagai berikut: “Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada KSP *Credit Union* Serviam Kupang Tahun 2021-2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Berapa besar kebutuhan modal kerja tahun 2021-2022 pada KSP *Credit Union Serviam Kupang*?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya jumlah kebutuhan modal kerja tahun 2021-2022 pada KSP *Credit Union Serviam Kupang*.

D. Kegunaan

1. Bagi KSP *Credit Union Serviam*

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan dan kemajuan KSP *Credit Union Serviam*, khususnya dalam bidang sumber dan kebutuhan modal kerja, juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan eksistensi koperasi kepada masyarakat luas.

2. Bagi peneliti lainnya

Sebagai bahan informasi atau acuan serta kontribusi ilmiah kepada pihak yang ingin mengadakan penelitian lanjutan, yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.